

Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Tuti Kirana¹, Sunartono², Yunri Merida³

^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tuti Kirana

E-mail: tutikirana040479@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi peran Kader Posyandu dalam pencegahan dan penurunan kasus stunting di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh, melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan berupa leaflet, Buku KIA, Buku Kia Bayi Kecil, PPT, proyektor. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kader Posyandu perwakilan dari masing- masing kecamatan dan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya penyuluhan dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua kader. Setelah edukasi didapatkan hasil menambah pengetahuan Kader Posyandu mengenai Perannya sebagai Kader Posyandu yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kata kunci - Stunting, Kader Posyandu, Peran

Abstract

Community service activities carried out include education on the role of Posyandu Cadres in preventing and reducing stunting cases in Southeast Aceh Regency, Aceh Province, through training and outreach activities in the form of leaflets, KIA Books, Little Baby Kia Books, PPTs, projectors. The targets for this community service activity are Posyandu cadres representing each sub-district and village in the Southeast Aceh Regency area of Aceh Province. Implementation of community service is carried out by giving a pre-test in the form of a questionnaire first, then counseling and finally a post-test in the form of filling out a questionnaire to all cadres. After education, the results obtained increased the knowledge of Posyandu cadres regarding their role as Posyandu cadres who provide services to the community.

Keywords - Stunting, Posyandu Cadres, Role

PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil adalah merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting merupakan masalah gizi kronis dalam kurun waktu cukup lama yang disebabkan karena pemebrian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhangizi anak balita (Adistie,2018). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 dalam Cahyati (2019) Tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek merupakan status gizi anak yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score kurang dari -2 SD (Standar Deviasi).

Menurut WHO,Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan kasus stunting tertinggi di Asia Berdasarkan Riset Dasar (Risekesdas) tahun 2007 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 36,8%, kemudian Pada tahun 2010 sebesar 35,6%, pada tahun 2013 prevalensi stunting naik menasdi 37,2 % dan pada tahun 2018 sebesar 30,8% (Cahyati,2019). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan,2019 prevalensi stunting di Indonesia turun menadi 27,67 % (Kementerian Kesehatan,2019). Hal ini berarti,prevalensi stunting di Indonesia 3,13 %, Namun WHO telah menetapkan standart maksimal prevalensi stunting untuk Negara berkembang yaitu dibawah 20%, yang artinya Indonesia belum dapat mencapai target standar yang telah di tetapkan oleh WHO.

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) di awa Tengah pada tahun 2015 sampai 2018,Jawa Tengah masih memiliki prevalensi stunting diatas 20 %. Pada tahun 2015 prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 24,8%,tahun 2016 sebesar 23,6% dan pada tahun 2017 naik menadi 28,5% tahun 2018 sebesar 28%. Berdasarkan data diatas, Jawa Tengah masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oelh WHO (Dinas Kesehatan Jawa Tengah,2018).

Berdasarkan dan hasil pelaksanaan Bulan Penimbangan Balita (operasi timbang) di kota Semarang,apda tahun 2017 prevalensi Stunting di Kota Semarang sebesar 2,63 % yang terdiri dari 0,26 % sangat pendek dan 2,37% pendek,dengan Jumlah Balita stunting sebesar 2,690 Jiwa.Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 2,73% yang terdiri dari 0,26% sangat pendek dan 2,47% pendek dengan Jumlah stunting sebesar2.707 Jiwa (Dinas Kesehatan Kota Semarang,2018). Apabila merujuk dari data diatas, prevalensi stunting di Kota Semarang sudah menunjukkan gasul yang baik karena berada dibawah 20%,(Standar WHO). Hal ini tentu masih memerlukan usaha yang optimal agar pencegahan stunting berjalan dengan maksimal.

Masalah stunting menjadi masalah yang besar, karena pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja yang terganggu,tetapi juga pertumbuhan otaknya,Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan.kerentanan terhadap penyakit. Dan penurunan produktifitas.Kondisi tersebut akan berdampak pada priduktifitas sumber daya manusia, menghambat pertumbuhan ekonomi,menciptakan kesenjangan (Materi Penanggulangan Stunting,2018)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini belum pernah dilaksanakan di di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan instansi kesehatan yang salah satunya bertujuan untuk tercapainya keterampilan kader posyandu dalam mencegah kasus Stunting yaitu: 1. Pelayanan Kesehatan, 2. Penyuluhan Kesehatan, 3. Penggerak dan Pemberdayaan Masyarakat dan 4. Pemantauan Kesehatan di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kader Posyandu perwakilan dari masing- masing kecamatan dan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Jumlah peserta 60 kader posyandu. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan selama: satu hari di Oproom Setdakab Kab Aceh Tenggara, pada hari Selasa, 26 Desember 2023 mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan langsung menggunakan media leaflet dan Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan system 5 Meja yaitu Meja Pertama diisi oleh satu kader sebagai tenaga pendaftaran. Meja kedua sebagai pengukur dan penimbang bayi atau balita yang akan di layani dalam pengukuran. Meja ketiga sebagai Pencatatan pelaporan. Meja keempat sebagai tenaga penyuluh. Meja kelima di isi oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan.

Rencana dan Langkah-langkah kerja. Tahapan pelaksanaan program kegiatan Pengabmas adalah sebagai berikut Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang Peran Kader Posyandu Dalam pencegahan dan Penurnan stunting. Melakukan pre dan post test tentang Kder Posyandu. Langkah selanjutnya adalah simulasi dalam kegiatan 5 meja di media leaflet dan juga video. Selanjutnya diskusi Tanya jawab dan dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi tindak lanjut dari peserta yang hadir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :
Pengetahuan kader posyandu untuk menurunkan stunting

Tabel 1.

No.	Pengetahuan	Pengetahuan kader posyandu							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	10	16,6	20	33,3	30	50	60	100
2	Posttest	45	75	13	21,6	2	3,3	60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan tentang penurunan dan pencegahan stunting pada kader posyandu



Gambar 1.
Edukasi kepada kader posyandu



Gambar 2.

Foto bersama kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dalam upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu untuk mencegah dan menurunkan stunting. Sebelum diberikan edukasi sebelumnya pengetahuan kader posyandu kurang, sedangkan setelah edukasi mayoritas kader posyandu mempunyai pengetahuan baik. Pengabdian masyarakat tentang peran kader posyandu dalam menurunkan stunting sangat penting dan diperlukan tidak hanya : 1. Pelayanan Kesehatan, 2. Penyuluhan Kesehatan, 3. Penggerak dan Pemberdayaan Masyarakat dan 4. Pemantauan Kesehatan di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Penanganan penurunan dan pencegahan stunting sangat perlu untuk dikembangkan karena masalah stunting menjadi masalah yang besar, karena pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja yang terganggu, tetapi juga pertumbuhan otaknya, Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit. Dan penurunan produktivitas. Kondisi tersebut akan berdampak pada produktivitas sumber daya manusia, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesenjangan jadi penting sekali kader posyandu berperan aktif dalam pencegahan dan penurunan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat. Pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada masyarakat. Kontribusi kader Posyandu sangat signifikan, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas masih perlu diatasi. Oleh karena itu, disarankan agar ada peningkatan pelatihan berkala, dukungan logistik, dan perbaikan infrastruktur untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini, kader posyandu di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang telah menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, Fanny dkk. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. MKK Journal, vol. 1 no.2.
- Cahyati, WH; Prameswari, GN; Wulandari, C; Kamowo, K. (2019). Kajian Stunting di Kota Semarang. Jurnal RIPTEK, Vol.3 No.2, 101-106.
- Dikson, Andy., Suprojo, Agung., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. ISSN. 2442-6962 Vol.6 No.1.
- Fitri M, Hilda; Mardiana. (2011). Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan. Jurnal KEMAS 7. ISSN 1858-1196
- Mardhiyah, Aina; Arif Wijaya; Faishol Roni. (2021). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu. jurnal keperawatan Vol. 19 No.1. p-ISSN 2088-2173 e-ISSN 2580-4782
- Megawati, Gina; Wiramiharja, Siska. (2019). Peningkatan Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipancing Jatinagor. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 8 No. 3, 154-159. ISSN 1410-5675.
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Evaluasi. Jurnal Ilmiah PENJAS. ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1
- Nuari, NA., Sari, MK., & Aini, EN. (2020). Optimalisasi Peran Kader Laktasi Berbasis Lactation Training sebagai Penunjang Keberhasilan ASI. Jurnal Soma. P-ISSN: 2252-584x. E-ISSN: 2614- 1531
- Nugroho, MR; Sasongko, RN; Kristiwawan, Muhammad. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5 No.2 ISSN: 2549-8959 e-ISSN 2356-1327.